BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara gurudan murid. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil daripengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi, yang mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan-kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Tetapi karena pola yang dipakai guru selama ini dikelas masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa. Untuk dapat membelajarkan siswa, hendaknya guru memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar agar proses pembelajaran lebih bermakna. Guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan strategi,pendekatan, metode, dan teknik belajar yang efektif, sehingga konsep-konsep pembelajaran dapat dikuasai peserta didik dengan optimal.

Kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang digunakan akan berdampak pada sulitnya peserta didik menguasai konsep/belajar. Sama halnya dengan IPA, jika dalam penguasaan konsep IPA terhambat

akanberpengaruh terhadap konsep IPA selanjutnya. Agar konsep-konsep IPA dapat dikuasai siswa dengan optimal, guru harus mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dan menyenangkan serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas masih banyak guru yang melakukan aktivitas mengajar dan memandang siswa sebagai penonton, guru mengajar dan bukan membelajarkan siswa, memberikan konsep dan siswa menerima bahan jadi. Guru cenderung menyampaikan materi saja, masalah pemahaman dan kualitas penerimaan materi kurang mendapat perhatian secara serius.

Masalah yang dihadapi guru dikelas IV adalah rendahnya nilai siswa pada pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang ngobrol dengan teman satu bangkunya disaat guru sedang menjelaskan, dalam mengerjakan soal siswa kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri sehingga siswa cenderung melihat jawaban orang lain. Dalam pembelajaran, jarang ada siswa yang bertanya baik terhadap guru dantemannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulithanya sebagian siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya, siswa lain hanya menunggu gurumembahas soal yang diberikan.Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi pesertas didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami

alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Depdiknas 2006).

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan.Pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran IPA masih kurang baik sebagai akibat kurang baiknya sistem evaluasi, metode pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi dan membosankan yang hanya menekankan pada mengingat dan memahami saja. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran IPA pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan (*Kognitif*), belum pada afektif dan psikomotor siswa.Kurang optimalnya pembelajaran IPA ini juga terjadi di SD Negeri 173314 Nagasaribu, kelas IV tempat penulis melakukan penelitian.

Pada mata pelajaran IPA untuk KD Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan telah ditetapkan KKM nya adalah 65. Namun dari 20 siswa yang ada, hanya 4 siswa yang mendapat nilai ≥ 65. Hal ini menjadikan pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil, sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya berasal dari kegiatan pembelajaran di kelas, lingkungan masyarakat sekitar dan lingkungan keluarga siswa juga ikut berperan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.Perhatian orang tua siswa terhadap belajar anaknya di tempat peneliti mengajar sangat kurang.Orang tua siswa rata-rata bekerja sebagai petani dan pedagang kecil di

pasar sehingga bekerja sebelum anaknya berangkat sekolah.Keadaan ini menyebabkan pada saat berangkat sekolah siswa tidak ada yang memperhatikan kebutuhannya.Sehingga motivasi belajar kurang.Belum lagi pada malam hari siswa tidak dibiasakan untuk dibantu dalam belajar.Sehingga pada saat sekolah banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Ditinjau dari sisi proses pembelajaran di kelas, peneliti menyadari kesalahan-kesalahan yang peneliti lakukan. Antara lain penggunaan metode yang tidak sesuai, kurangnya kemampuan guru untuk menggali pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan fakta di lapangan yang sering dijumpai siswa, kurangnya penggunaan media sebagai proses adaptasi pengalaman siswa dengan konsep yang dipelajari, serta proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Agar hasil belajar siswa dapat meningkat, maka diperlukan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa, tidak monoton ceramah dari guru dan mengikutsertakan semua siswa aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division*). Karena dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD selain ceramah dari guru, siswa juga mendapat tambahan pembelajaran dari teman satu kelompoknya yang menyampaikan kembali materi yang disampaikan guru dengan bahasa anak sehingga lebih dimengerti oleh siswa lain yang tergabung dalam anggota kelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi tersebut.

Selain itu STAD tetap membentuk anak agar bertanggung jawab serta mandiri terhadap materi yang diajarkan guru karena evaluasi dalam STAD bersifat individual. Setiap model pengajaran akan menguntungkan sebagian siswa dan tidak menguntungkan sebagian yang lain. Sebagian siswa lebih senang dan mudah mengikuti pelajaran apabila digunakan berbagai media visual dan sebagian lain lebih baik dengan menyampaikan secara verbal. Sebagian siswa yang lain lagi pengajaran secara stimultan. Karena itu penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih banyak siswa yang terbantu karena baik kemampuan intelektual maupun sosial yang dikembangkan juga akan menggali perbedaan yang terjadi dalam masa etnis atau masa gender menjadi kebersamaan (Sutrisno: 2007).

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul*:*

"Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Student TeamsAchievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 173314 Nagasaribu Kec. Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan T.P. 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dihadapi di kelas IV dalam pembelajaran IPA khususnya yang berkaitan dengan materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan antara lain adalah:

1. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.
2. Siswa jarang bertanya baik terhadap guru maupun temannya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
3. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya, siswa lain hanya menunggu gurumembahas soal yang diberikan.
4. Hasil belajar siswa masih rendah. Siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA, hal ini terbukti setiap kali diadakan ulangan harian khususnya yang berkaitan dengan materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan nilai rata-rata kelas masih jauh dibawah ketuntasan belajar, nilai rata-rata kelas 60 (rentang nilai 0-100) sedangkan siswa dianggap tuntas belajar bila memperoleh nilai 65 (rentang nilai 0-100).
5. Pembelajaran bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
6. penggunaan model/metode pembelajaran yang belum tepat oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan isi penelitian tindakan kelas ini maka peneliti membatasi permasalahan penelitian.Untuk ranah kognitif penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.Materi pada penelitian ini dibatasi pada Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan. Siswa

yang diteliti dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri 173314 Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STADdapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada siswa kelas IV, SD Negeri 173314 Nagasaribu, Kec. Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Semester II T.P. 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Tujuan Khusus

   Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 173314 Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Bagi Siswa

a. Membatu meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di dalam kelas.

b. Motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat.

2. Bagi Guru

a. Dengan melihat siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang difasilitasinya, guru juga termotivasi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPA dengan berbagai cara yang mungkin, misalnya: menggunakan berbagai model pembelajaran, melengkapi alat peraga yang diperlukan, dll. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

b. Dengan Penelitian ini dapat menjadikan guru lebih inovatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi guru agar lebih efektif, efisien dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu proses maupaun mutu hasil pembelajaran IPA di Sekolah. Disamping itu juga hasil penelitian ini setidaknya dapat menambah berbagai media, teknik dan metode yang dilaksanakan serta dapat sebagai salah satu acuan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran.